

**STRATEGI DAKWAH DALAM MENCEGAH
KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN REMAJA
DI KELURAHAN TANJUNG AGUNG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Oleh

Muhammad Alfin Pratama

NPM.1541010099

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**STRATEGI DAKWAH DALAM MENCEGAH
KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN REMAJA
DI KELURAHAN TANJUNG AGUNG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

Muhammad Alfin Pratama

NPM.1541010099

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Pembimbing I :Dr. Abdul Syukur, M. Ag.

Pembimbing II:Ir. Hj. Rini Setiawati, S. Ag., M. Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, antara umur 13-21 tahun. Pada masa remaja memang selain ada terjadinya bentuk transisi, masa remaja juga timbul proses suatu bentuk perilaku, dan pola pikir tetapi pada dasarnya perilaku remaja dewasa ini telah melakukan penyimpangan yang sangat signifikan, perilaku remaja semakin hari saat ini sulit diatasi, diantaranya tawuran, pemerkosaan, pembunuhan, seks bebas dan lain-lain. Salah satunya yang harus dilakukan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat dimana remaja itu tinggal. Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang krisis akhlak pada kehidupan beragama remaja, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan krisis akhlak dan untuk mengetahui upaya menanggulangi krisis akhlak yang terjadi. Dengan populasi yaitu remaja yang berumur 13-21 tahun yang berada di Kelurahan Tanjung Agung Bandar Lampung dan 12 orang remaja yang menjadi respondennya. Sedangkan metode yang digunakan adalah interview dan observasi. Temuan di lapangan bahwa krisis akhlak pada remaja yang terjadi yaitu seperti krisis akhlak perkelahian, perjudian, pencurian atau pencopetan dan minuman keras. Dengan demikian masih diperlukan bimbingan atau penyuluhan agar krisis yang terjadi berkurang. Maka dari itu diperlukan adanya upaya dari semua pihak yang terlibat. Hasil penelitian sesuai dengan data yang ada, bahwa krisis akhlak yang terjadi di Kelurahan Tanjung Agung Kota Bandar Lampung, sangat erat hubungannya dengan kehidupan agama. Dimana remaja yang terkena krisis akhlak tidak pernah mengamalkan ibadah dalam kehidupannya sehari-hari. Sedangkan remaja yang aktif menjalankan ibadah sedikit sekali yang terkena krisis akhlak. Berdasarkan keterangan diatas sudah dilakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi krisis akhlak yaitu melalui keluarga, dengan Upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak masa kanak-kanak, memasukan anaknya kesekolah yang beragama Islam dan mengikut sertakan para remaja didalam kegiatan keagamaan maupun sosial dan

adanya peran serta usaha para tokoh agama dan masyarakat agar berkurangnya remaja yang bermasalah atau yang terkena krisis akhlak. Kata kuncinya : Akhlak merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Muhammad Alfin Pratama**
NPM : **1541010099**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**STRATEGI DAKWAH DALAM MENCEGAHKRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG AGUNG KOTA BANDAR LAMPUNG** “ adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun mengambil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Desember2022
Penulis



Muhammad Alfin Pratama
1541010099



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI DAKWAH DALAM MENCEGAH
Skripsi KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN REMAJA
DI KELURAHAN TANJUNG AGUNG KOTA
BANDAR LAMPUNG
Nama : Muhammad Alfin Pratama
NPM : 1541010099
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk disidangkan dan dipertahankan dalam Munaqosah
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

Pembimbing I

Dr. Abdul Syukur, M. Ag.
Sos.I.NIP.19730305200003

Pembimbing II

Dr. Hj. Rini Setiawati, S. Ag., M. Sos.I
NIP.197209211980032002

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Khairullah, S. Ag., MA.
NIP.19730305200003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**STRATEGI DAKWAH DALAM MENCEGAH KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG AGUNG KOTA BANDAR LAMPUNG**”. Disusun oleh, **Muhammad Alfin Pratama**, NPM. 1541010099, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Senin 4 Juli 2022.

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

- Ketua Sidang : Dr. Khairullah, S.Ag., MA** (.....)
- Sekretaris : Umi Rojati, M.Kom. I** (.....)
- Penguji I : Dr. Fitri Yanti, MA** (.....)
- Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag** (.....)
- Pembimbing : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M. Sos.I.(.....)**

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan Sholawat serta salam yang selalu dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan segala kerendahan hati Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku, Ibu tercinta Nadiroh dan ayah tercinta Alm Haji Rojali yang telah tulus merawat dan mendidik penulis selama hidupnya, mereka merupakan orang yang sangat berarti dalam hidup penulis
2. Adik ku Ahmad Taufik Hidayat yang telah menemani dan menyayangi hingga kini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

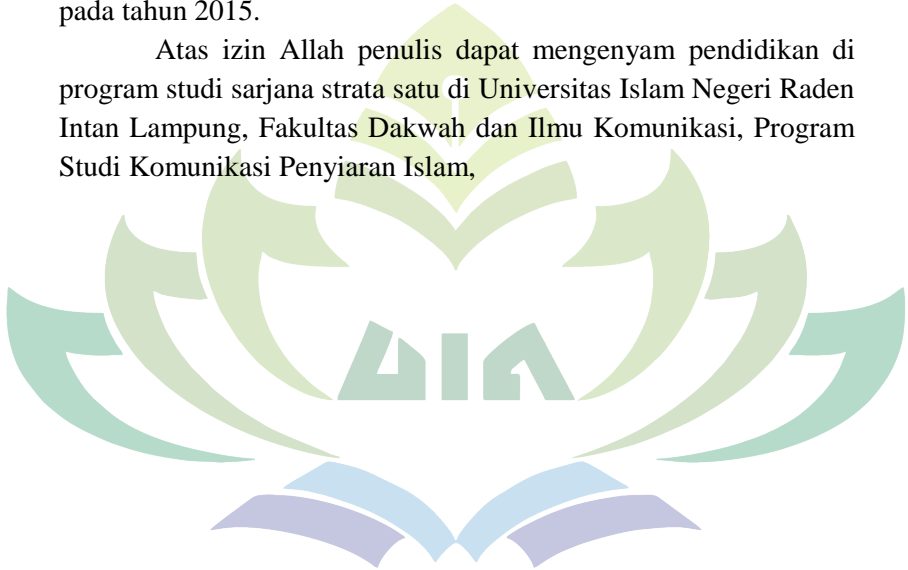


RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Alfin Pratama anak pertama dari dua bersaudara, yang keduanya dilahirkan dari Rahim seorang ibu yang bernama Ibu Nadiroh yang bersuamikan Bapak Haji Rojali. Penulis dilahirkan di Kota baru Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung pada 25 oktober 1996

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu : SD Negeri 1 Tanjung Agung, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Negeri 1 Tanjung Karang, kemudian melanjutkan sekolah lagi ditingkat atas di SMK Negeri 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015.

Atas izin Allah penulis dapat mengenyam pendidikan di program studi sarjana strata satu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam,



Kata Pengantar

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya, sehingga skripsi dengan judul “KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN BERAGAMA REMAJA DI KELURAHAN SUKABUMI KOTA BANDAR LAMPUNG” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang setia kepadanya hingga akhir zaman. Amin

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi.

Atas semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag, MA. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom. Selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, S. Ag., M. Sos.I. selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak

waktu untuk membantu dan membimbing, serta memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Bapak/ibu Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampug.
6. Para Responden yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk diwawancara.
7. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan yang telah mmberikan informasi, data, refrensi, dan lain-lain.
8. Para sahabat dan teman seperjuangan keluarga besar khususnya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, dan dan kritik yang akan membangun penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan kita semua agar lebih baik kedepannya. Amin

Bandar Lampung, 2022

**Muhammad Alfin Pratama
NPM. 1541010099**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	2
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan masalah	10
E. Tujuan penelitian	10
F. Metode penelitian11	

BAB II STRATEGI DAKWAH DALAM MENCEGAH

KRISIS AKHLAK AKHLAK REMAJA

A. STRATEGI DAKWAH.....	11
1. Pengertian Strategi dakwah	11
2. Bentuk bentuk strategi dakwah.....	16
3. Unsur-unsur dakwah.....	20
4. Objek kajian dakwah	23
5. Metode dakwah	24
6. Media dakwah	29
B. Krisis Akhlak.....	
1. Definisi akhlak menurut tokoh dan karakteristiknya ...	
2. Pengertian krisis akhlak.....	
3. Macam macam akhlak	
4. Nilai yang terkandung dalam akhlak	

5. Sebab krisis akhlak remaja
6. Ciri-ciri akhlak
7. Metode pembinaan akhlak.....
8. Krisis akhlak pada kehidupan beragama remaja
- C. Kehidupan Remaja.....

**BAB III GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN REMAJA
DI KELURAHAN TANJUNG AGUNG**

A. Gambaran Umum Kelurahan Tanjung Agung	33
1. Sejarah kelurahan tanjung agung	34
2. Kondisi geografis kelurahan tanjung agung	35
3. Kondisi penduduk kelurahan tanjung agung	38
4. Kondisi keagamaan masyarakat islam kelurahan tanjung agung	39
5. Kondisi perekonomian tanjung agung	39
B. Kehidupan beragama remaja di keluarahan tanjung agung.....	40
1. Kondisi kehidupan beragama remaja di keluarahan tanjung agung	40
2. Pengaruh krisis akhlak yang terjadi pada kehidupan remaja di kelurahan tanjung agung	41
3. Pengarus krisis akhlak pada pengalaman ibadah remaja	45
4. Penyebab timbul nya krisis akhlak pada remaja di kelurahan tanjung agung	45

**BAB IV ANALISIS KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN
BERAGAMA REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG
AGUNG**

A. Analisis Pengaruh Krisis Akhlak Pada Kehidupan remaja	49
B. Analisis Krisis Akhlak Pada Pengalaman Ibadah Remaja	49
C. Analisis Penyebab Timbulnya Krisis	49
D. Akhlak Pada Remaja.....	50
E. Analisis Upaya Menanggulangi Krisis Akhlak Remaja	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 53

B. Saran-saran 54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini penulis mengajukan judul yaitu “STRATEGI DAKWAH DALAM MENCEGAH KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG AGUNG BANDAR LAMPUNG”, dan merupakan gambaran umum dari pembahasan penelitian ini. Maka untuk menghindari kesalah pahaman dan salah penafsiran serta guna membatasi penulis dalam pembahasannya, ada baiknya penulis jelaskan maksud dari judul diatas sebagai berikut :

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu

Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut. Strategi sering dikaitkan dengan Visi dan Misi, walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang.

Dakwah adalah suatu ilmu yang berisi cara dan tuntunan untuk menarik perhatian orang lain supaya menganut, mengikuti, menyetujui atau melaksanakan suatu ideologi, agama, pendapat atau pekerjaan tertentu. Orang yang menyampaikan dakwah disebut "da'i" sedangkan yang menjadi objek dakwah disebut "mad'u". Setiap Muslim yang menjalankan fungsi dakwah Islam adalah "da'i".

Krisis adalah kondisi tidak stabil, yang bergerak ke arah suatu titik balik, dan menyandang potensi perubahan yang menentukan.¹

Akhlak menurut Mu'jam Al-Wasith, Ibrahim Anis adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²

Maksud pendapat diatas bahwa *krisis akhlak* adalah keadaan berbahaya yang ditimbulkan dari tingkah laku atau perbuatan dalam diri manusia yang cenderung mengarah ke perbuatan yang negatif atau menyimpang dari nilai-nilai agama. Penyimbangan disini adalah semua perbuatan atau tingkah laku yang tidak dapat diterima oleh masyarakat itu sendiri (norma agama, etika, peraturan sekolah, keluarga, dan lain-lain). Krisis akhlak pada kehidupan remaja yang terjadi yaitu seperti krisis akhlak perkelahian, perjudian, pencurian atau pencopetan dan minum-minuman keras. Dengan demikian masih diperlukan bimbingan bimbingan atau penyuluhan agar krisis yang terjadi berkurang. Maka dari itu diperlukan adanya upaya dari semua pihak terlibat.

Kehidupan beragama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan amaliyah.³

Remaja menurut Zakiah Derajat adalah “masa peralihan antara masa kanak-kanak kemasa dewasa, yang masa kanak-kanaknya mengalami masa pertumbuhan yang cepat disegala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik itu bentuk badannya, sikap dan cara berfikirnya, dan masa ini dimulai dari umur 13-21 tahun.⁴

Dari penjelasan di atas maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: kondisi tidak stabil yang dialami para remaja dan mengarah pada perbuatan negatif untuk menyimpang dari nilai agama dengan

¹ [https://id.m.wikipedia.org/wikimanajemen krisis](https://id.m.wikipedia.org/wikimanajemen_krisis), 16 April 2018

² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Edisi Revisi, Raja Grafinda Persada, Jakarta, 2014, halaman 3

³ Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, halaman 4

⁴ Zakiah Derajat, *Kesehatan mental*, CV Haji Masagung, 1933, halaman 101

melakukan perbuatan : perkelahian, perjudian, pencurian atau pencopetan serta minum-minuman keras (mabuk-mabukan), dari perbuatan-perbuatan tersebut maka remaja sangat-sangat memerlukan bimbingan aqidah akhlak baik dari orang tua, guru dan masyarakat dilingkungan keluarganya agar perilaku remaja tersebut terkendali

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan penulis untuk memilih judul diatas tersebut:

1. Akhlak adalah sistem nilai yang merupakan tindakan pola sikap manusia dimuka bumi. Sistem yang digunakan adalah ajaran islam, dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Untuk menciptakan generasi yang baik maka perlu perbaikan akhlak, karna akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting sehingga penulis tertarik untuk meneliti krisis akhlak yang ada dikelurahan Tanjung Agung bandar lampung
2. Permasalahn krisis akhlak pada kegiatan kehidupan beragama khususnya pada remaja banyak hal-hal yang mempengaruhinya. Hal-hal yang dapat mempengaruhi akhlak remaja seperti, faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor frustasi dan kurangnya pendidikan agama. Maka dari itu penulis ingin mengangkat masalah ini dalam penelitian skripsi untuk mencari upaya menanggulangi krisis akhlak yang ada pada remaja Tanjung Agung Bandar Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, antara umur 16-21 tahun. Pada masa remaja memang selain ada terjadinya bentuk transisi, masa remaja timbul proses suatu bentuk perilaku, dan pola pikir tetapi pada dasarnya perilaku remaja dewasa saat ini telah melakukan penyimpangan yang sangat signifikan, bahkan masa remaja semakin hari saat ini sulit diatasi, diantaranya tawuran, pemerkosaan, narkoba, seks bebas dan lain-lain.

Mengenai perilaku remaja yang tanpa disadari seperti tawuran, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan lain-lain. Tanpa mereka

sadari akan berujung timbulnya suatu perbuatan yang akan berujung dengan pidana, seperti perilaku tawuran, tawuran diatur dalam pasal 179 KUHP, akan dipidana penjaara paling lima tahun enam bulan. Lalu Pasal 351 (2) KUHP, yang akan Dipenjara paling lama lima tahun.⁵

Menurut buku Sarlito W. Sarmono beberapa faktor penyebab kenakalan remaja yaitu faktor individu (*Rational choice*) kenakalan yang dilakukan atas kemauan sendiri hingga kenakalan remaja sebagai kurang iman, faktor budaya (*social disirganization*) kenakala yang menyebabkan berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat, tekanan yang besar dalam masyarakat (*Strain*) seperti kemiskinan yang menyebabkan sebagai dari anggota masyarakat yang memilih jalan pintas untuk melakukan kejahatan atau kenakalan remaja dan kenakalan remaja akibat salah pergaulan (*Differential association*) kenakalan yang disebabkan oleh pergaulan anak-anak nakal disekitar lingkungan masyarakat.”⁶

Kehidupan dimasa remaja merupakan kehidupan yang masih relatif rawan terpengaruh perilaku negatif, seperti halnya yang terjadi di kelurahan Tanjung Agung, Bandar Lampung yang diberitakan media surat kabar “lampost.co” pada tanggal 4 desember 2020 tentang Barang bukti 23 paket narkoba sedang ganja yang berhasil diamankan oleh Direktorat Reserse Polda Lampung, Lampost memberikan tentang penangkapan bandar ganja yang bernama Mukip, warga jalan Pangeran Tirtayasa Gang Pokat, Kelurahan Tanjung Agung, Kecamatan Tanjung Karang Timur. Dari tangan pelaku didapati 23 bungkus paket sedang ganja siap edar.⁷ Keterangan diatas menunjukkan bahwa tersangka menjual narkoba karna faktor ekonomi sehingga ia terpaksa menjual narkoba untuk kebutuhan hidupnya. Kondisi objektif berdasarkan obsevasi sementara kondisi lingkungan

⁵ www.kompasiana.com, Perilaku Remaja, 27 September 2018

⁶ Sarlito W.Sarwono, Psikologi Remaja, PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta, 2013, halaman 255

⁷ www.lampost.co/berita-ditserse-narkoba-polda-lampung-amankan-bandar-

yang kurang adanya sosialisasi antar masyarakat seperti gotong royong dan bersih – bersih sangat jarang dilakukan.

Pengguna media sosial dikalangan remaja memberikan pengaruh besar erhadap lingkungan sosial remaja mereka. Remaja yang sering menggunakan media sosial bisa mengganggu proses belajar serta aktifitas kehidupan sehari – hari. Seperti contohnya yang terjadi dikalangan remaja di Tanjung Agung Bandar Lampung, internet dijadikan mereka sebagai alat judi online bahkan banyak remaja yang masih sekolah terganggu proses belajarnya karna asik bermain game online. Bahkan sampai ada yang berkelahi karna tidak terima karna dia kalah dalam perjudian.⁸

Kenakalan remaja yang ada di lingkungan masyarakat Tanjung Agung biasanya dipengaruhi faktor lingkungan, ekonomi dan keluarga yang juga berpengaruh terhadap remajanya. Hasil observasi penulis temukan yaitu dimana keluarga dan anak jarang berkomunikasi bahkan cuek disaat anaknya melakukan hal yang negatif seperti berjudi dan minum-minuman keras. Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap remaja dimana sebagian remaja hanya ikut – ikutan teman sebayanya untuk sekedar coba - coba. Keluarga sangat berpengaruh untuk pembinaan akhlak serta tingkah laku kepada perkembangan anaknya dan sangat penting untuk kehidupan naknya kedepan, Keluarga yang tidak ada rasa peduli terhadap anaknya maka remaja tersebut akan hidup dengan pergaulan bebasnya.

Beberapa bentuk kenakalan remaja, akibat dari perbuatan mereka akan mempengaruhi aktivitas keagamaan mereka dan menjaikan mereka semakin jauh dari ajaran islam.

Selain media ada faktor lain yang mempengaruhi, khususnya dikalangan remaja seperti faktor ekonomi, hal ini sering terjadi dalam keluarga yang kehidupannya masih berada dibawah garis kemiskinan, para remaja mengambil jalan pintas untuk mencari uang dengan cara tidak baik seperti berjudi.⁹

Menurut buku sarlito W. Sarwono kenakalan remaja dibagi menjadi empat jenis yaitu salah satunya kenakalan remaja menimbulkan

⁸ observasi dan wawancara pada tanggal 8 agustus 2018

⁹ observasi agustus 2018

korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain – lain.¹⁰

Setelah diamati, beberapa dampak negatif remaja yang bermasalah yang ada di lingkungan masyarakat Tanjung Agung Kota Bandar Lampung antara lain:

Pertama, Perkelahian: Kasus perkelahian sering terjadi karena didorong oleh hawa nafsu yang tidak terkendali dari jiwa manusia tidak terkecuali remaja, dimana remaja sesuai dengan sifat perkembangannya jiwanya yang masih labil dan mudah bergejolak dan memberontak terhadap hal – hal yang tidak disukai dan sesuai dengan kehendaknya. Faktor penyebab terjadinya perkelahian yang terjadi di Kelurahan Tanjung Agung Bandar Lampung yaitu faktor lingkungan, lingkungan masyarakat yang berperilaku buruk seperti minuman keras sehingga dapat menimbulkan reaksi emosional yang tak terkendali sehingga terjadi perkelahian dan peran orang tua terhadap anaknya kurang ada peningkatan.

Kedua, Perjudian: Faktor penyebab terjadinya perjudian di kalangan remaja yaitu faktor ekonomi dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, kehidupan yang serba berkecukupan mendorong remaja tersebut melakukan cara pintas dengan berjudi agar mendapatkan keuntungan lebih besar.

Ketiga, Pencurian/pencopetan: Kasus pencurian biasanya yang terjadi di masyarakat yaitu karna kebutuhan ekonomi dari mereka dimana si pelaku terpengaruh oleh kebutuhan-kebutuhan konsumtif yang ada, sehingga mereka enggan bekerja dengan alasan susah mencari pekerjaan kalau pendidikan rendah. Pencurian juga terjadi karna pengaruh Minum-minuman dan Narkoba, ketika mereka tidak bisa membeli lagi barang yang diinginkan maka dari itu mereka mencari jalan pintas dengan cara mencuri/mencopot. *Keempat, Minum-minuman keras/Narkoba* yaitu: Faktor penyebab Remaja mengkonsumsi Minum-minuman keras/Narkoba yaitu faktor lingkungan dan pergaulan bebas diinginkan sekitarnya, bahkan

¹⁰ Sarlito W.Sarwono, *Op .Cit*, halaman 256

biasanya remaja awalnya hanya ikut-ikutan dan ujung-ujungnya ketagihan.¹¹

Kenakalan remaja dimanapun juga khususnya di Kelurahan Tanjung Agung Bandar Lampung tidaklah cukup membebani kesalahan semata-mata dipundak remaja. Dalam kenyataan sehari-hari antara remaja di lingkungan sulit untuk menyesuaikan diri, hal ini semakin membuat remaja bingung dan pelariannya kepada hal-hal yang negatif sebagai jalan pintas dan menembus kekalutan pikirannya.

Berbagai Upaya untuk menanggulangi krisis akhlak remaja yang ada dikelurahan Tanjung Agung Bandar Lampung seperti upaya tokoh agama dan Masyarakat untuk dapat memberikan suri tauladan dan bimbingan kepada para remaja dengan upaya mengikutsertakan para remaja ke dalam kegiatan keagamaan ataupun sosial yang ada.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan penulis adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Krisis Akhlak Pada Kehidupan Beragama Remaja di Kelurahan Tanjung Agung, Bandar Lampung
2. Bagaimana upaya untuk menanggulangi Krisis Akhlak Pada Kehidupan Beragama Remaja di Kelurahan Tanjung Agung, Bandar Lampung

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Krisis akhlak apa saja yang ada pada kehidupan beragama remaja di Kelurahan Tanjung Agung, Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan krisis akhlak pada kehidupan remaja di Kelurahan Tanjung Agung, Bandar Lampung

¹¹ observasi dan wawancara, 13 september 2018

3. Untuk mengetahui upaya menanggulangi krisis Akhlak pada kehidupan beragama remaja di kelurahan Tanjung Agung, Bandar Lampung

F. Metode Penelitian

Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research yaitu penelitian yang dilakukan dengan sistematis dengan mengangkat data-data tentang krisis akhlak di lingkungan 1 RT 01 di kelurahan Tanjung Agung Bandar Lampung

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati¹² atau dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji dan secara mendalam semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berfikir statistic.¹³ Maka dengan penelitian kualitatif ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggunakan secara Systematic. Factual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat serta hubungan antara fenomena yang teliti.¹⁴

2. Populasi dan Sample

A. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, yaitu objek yang akan diteliti.¹⁵ Populasi yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu remaja berumur 16-21 tahun yang berada di Lingkungan 1 RT 01 kelurahan Tanjung Agung kota Bandar Lampung yang berjumlah 12 orang.

¹² Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2004, halaman 3

¹³ Danim Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, halaman 153

¹⁴ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Rosdakarya, Bandung, 1995, halaman 35

¹⁵ <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi>

B. Sample

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti . Penentuan jumlah sample menggunakan tektik non acak sampling, yaitu dengan cara semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sample

Dalam penelitian ini sample disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu remaja yang berusia 16-21 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut maka sample dalam penelitian ini berjumlah 12 orang remaja.

3. Metode penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

A. Obseravasi

Metode observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematika gejala-gejala yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi partisipan, dimana penulis akan mengadakan pengamatan situasi di kelurahan tanjung agung kota bandar lampung. Penggunaan check list yaitu daftar yang berisi nama-nama subjek, faktor yang diselidiki, bentuk, akibat penyebab dan usaha dalam menanggulangnya.

A. Metode wawancara

Metode wawancara atau interview adalah “suatu proses atau tanya jawab lisan, antara dua orang atau lebih yang berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat , yang lain dapat mendengarkannya sendiri tanda bantuan alat lain”.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari sumber data mengenai hal-hal yang akan diteliti dan variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

5. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dipahami diinformasikan kepada orang lain.

BAB II

STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA

A. Strategi Dakwah

Secara etimologi dakwah adalah serapan dari bahasa arab, yakni dari kata *da''a* fi'il madhz) *yad uu* (fi'il mudhari) yang berarti mengajak kata dakwah sendiri merupakan bentuk *masdar* yang berarti ajakan atau panggilan. Dakwah menurut syekh ali makhfudz sebagaimana dikutip oleh siti muriah, adalah sebuah proses yang mendorong umat manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam redaksi yang berbeda, Muhamad nasir menjelaskan bahwa dakwah adalah usaha menyampaikan dan menyerukan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia ini yang di meliputi amar ma'ruf nahi mungkar, dengan berbagai macam media dan cara yang di perbolehkan¹⁶.

Sementara itu, Endang S. Ashari mendefinisikan istilah dakwah ke dalam dua pengertian yakni pengertian terbatas, dan pengertian secara luas dalam arti terbatas, dakwah ialah menyampaikan islam sedangkan dalam arti luas dakwah merupakan penjabaran penerjemahan dan pelaksanaan ajaran islam dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik politik, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

¹⁶ I M.abzar, "strategi dakwah masa kini", lentera Vol. 18 No. 01,2015, hal 40

Kemudian, alwi shihab menjelaskan bahwa dakwah merupakan istilah teknis disamping sebagai cara memperteguh keimanan orang-orang yang telah masuk islam, dakwah pada dasarnya juga dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain ke arah islam. Oleh karenanya selain menjadi saksi atas kebenaran islam dakwah harus selalu menampilkan islam yang menarik sehingga orang-orang di luar islam akan tergerak ke arahnya. Selain itu sebagai sebuah proses, dakwah terkadang di pahami sebagai kegiatan yang sangat praktis, yang di identikan dengan ceramah di atas mimbar saja meskipun pandangan ini tidak sepenuhnya keliru, namun sangat penting untuk di luruskan¹⁷

Dakwah merupakan proses yang berkesinambungan yang di tangani oleh para pengembang dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan allah , dan sasaran bertahap menuju pada kehidupan yang islami¹⁸.

Dari pemahaman diatas proses dan pengertian dasar yang diungkapkan di atas, memperlihatkan dengan jelas bahwa dakwah disamping digerakan oleh nilai ilahiah (*iman*) juga berhubungan dengan kenyataan obyektif maupun subjektif manusia. Sebagai proses teknis, dakwah bertumpu pada pemahaman berkaitan manusia dan lingkungannya itu sendiri.

Dalam kaitanya dengan proses normatif, telah jelas kiranya bahwa isyarat ilahiah tentang manusia dan lingkungannya menjadi petunjuk prinsipil dalam rangka memahami manusia dan lingkungannya sebagai suatu proses

¹⁷ *Ibid.*, hlm.41

¹⁸ 2 Raga Bagus Satriya, "Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak", jurnal Komunikasi Vol. 13 No. 02, 2019, hal 202

teknis . oleh karna itu gerakan dakwah secara umum semestinya dimulai dengan pemahaman nilai-nilai islam itu sendiri sekaligus pemahaman terhadap manusia serta lingkunganya yang merupakan sasaran dakwah¹⁹ .

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang lebih canggih memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah di tuntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesua dengan aneka *mad''u* (komunikan) yang dihadapi. Kecanggihan teknologi komunikasi ikut memperngaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasukdi dalamnya kegiatan dakwah sebagai salah satu pola penyampaian informasi dan upaya transfer ilmu pengetahuan hal tersebut menunjukan bahwa proses dakwah bisa terjadi dengan menggunakan berbagai sarana/media, karna perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memungkinkan hal itu. Dalam suatu proses dakwah, seorang juru dakwah (*dai*) dapat menggunakan sarana media. Salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seorang dai dalam memilih dan menggunakan sarana atau media yang ada.

Sebuah media dakwah juga penting untuk di mengerti di dalam proses komunikasi dakwah (Muriah, 2000: 12-13). Pengembangan metode dakwah sangat berkait dengan media yang menyertainya. Seorang *dai*, misalnya harus mampu memilih media dakwah yang relvan dengan kondisi *mad''u* yang telah di pelajari secara komperhensif dan berkesinambungan.

Kegiatan dakwah yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi audiens tersebut akan lebih memberikan hasil yang jelas²⁰.

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian risalah kebenaran menuju kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang berdasarkan jalan Allah. Penyampaian dakwah juga merupakan suatu hal yang pelaksanaannya sangat bergantung dengan strategi.

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya²¹.

Sondang P. Siagian mengatakan strategi dapat didefinisikan dengan kebijakan-kebijakan pokok yang berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan yang mencakup sumber dana dan sumber daya manusia dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi internal dan eksternal²².

Menurut Arifin (1994: 10) strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi yang dihadapi di masa depan, guna mencapai efektifitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara

2 Raga Bagus Satrya, "seni sebagai media dakwah pembinaan akhlak", Jurnal Komunikasi vol 13 No.02, 2019, Hal 204

Hafied Cangara, *perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.61

Sondang P. Siagian, *analisis serta perumusan kebijaksanaan dan strategi Organisasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h.17

memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.²³

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

Strategi yang di pergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa asas Dakwah antara lain :

1. Asas filosofis, adalah asas yang membicarakan masalah yang erat hubunganya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses aktivitas dakwah.
2. Asas kemampuan dan keahlian dai
3. Asas sosiologis, adalah asas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
4. Asas psikologis, adalah asas yang membahas masalah yang erat hubunganya dengan kejiwaan manusia, karena seorang dai adalah manusia begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwan) yang unik yakni berbeda dari satu dengan yang lainnya
5. Asas efektifitas dan efisiensi, adalah asas yang di dalam aktivitas dakwh harus berusaha menseimbangkan antara biaya dan waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan sedikit tapi pencapaian hasilnya memperoleh hasil yang semaksimal mungkin²⁴.

1. Bentuk – bentuk strategi dakwah

Menurut Muhammad Ali Al-Bayuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

a) Strategi sentimental

Strategi ini adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan perasaan dan batin mitra dakwah, member mitra dakwah nasihat yang mengesankan memanggil dalam kelembutan atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang masih awam, muallaf, orang-orang yang ekonominya menengah kebawah, anak yatim dan sebagainya. Strategi sentimental sendiri diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW saat menghadapi kaum musyrik makkah. Ternyata para pengikut Nabi Muhammad SAW pada masa itu berasal dari golongan lemah, dengan strategi ini kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

b) Strategi Rasional

Strategi rasional adalah dakwah yang memfokuskan aspek akal pikiran strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, menungkan dan mengambil pelajaran, penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

c) Strategi indrawi

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia diidentifikasi sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan. dahulu Nabi Muhammad SAW mempraktikan islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi Muhammad SAW secara langsung seperti terbelahnya rembulan bahkan menyaksikan malaikta jibril dalam bentuk manusia, sekarang kitamenggunakan AL-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah²⁵.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan Muhammad Ali Al-Bayuanni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yakni strategi Sentimental, yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan pesan dan batin mitra dakwah, Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran dan strategi indrawi juga dinamakan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia diidentifikasi sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian.

Dalam skripsi ini yang dijadikan sebagai grand teori penelitian adalah pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Al-Bayuani yang mengatakan bahwa strategi dakwah ini ada tiga. Alasan dipilihnya teori ini sebagai

Baddarudin, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Riyadhu Solihin Dalam pemberdayaan komunikasi sosial pada kelurahan Kota baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hal14

landasan teori adalah karna teoriya jelas dan mudah dipahami serta memudahkan penulis untuk menganalisa selanjutnya. Penentuan strategi dakwah juga bisa dilihat berdasarkan AL-Quran surat AL-Baqarah Ayat 129 yang berbunyi :

آيَاتِكَ عَلَّمَهُمْ يَتْلُوهُمْ رَسُولٌ فِيهِمْ وَابْعَثْ أَرْبَعًا
الْعَزِيزِ زَانِتٍ إِذْكَ وَبِزَكِّيهِمْ وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابِ وَبِعَلْمِهِمْ
الْحِكْمِي

Terjemahannya : *“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (QS.AL-Baqarah:129)*

Ayat tersebut mengisyaratkan strategi dakwah yaitu strategi tilawah (membaca ayat suci AL-Qur'an), strategi takziyah (menyucikan Jiwa), strategi ta'lim (mengajarkan AL-Qur'an dan As-Sunnah).

a). Strategi Tilawah

Dengan strategi ini mda'u diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang di tulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Strategi *tilawah* bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (*al-sam*) dan indra penglihatan (*al-abshar*) serta ditambahkan akal yang sehat (*al-afidah*).

b). Strategi takziyah (menyucikan jiwa).

Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi *tazkiyah* melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu ataupun sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati maupun badan. Sasaran Strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.²⁶

c). Strategi Ta'lim

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah, akan tetapi strategi *ta'lim* bersifat lebih dalam dilakukan secara formal dan sistematis artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang dilakukan secara bertahap serta memiliki target tertentu. Nabi Muhammad mengajarkan Al-Qur'an ke sahabat sehingga banyak sahabat yang bisa menghafal Al-Qur'an dan mampu memahami kandungannya. Agar mitra dakwah dapat menguasai ilmu yang di sampaikan pendakwah perlu membuat tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin di capai, dan sebagainya. Tentu saja waktu yang dibutuhkan agak lama²⁷.

²⁶ Moh.ali aziz, *Ilmu Dakwah*, (jakarta:KENCANA,2004),hlm,335

²⁷ *Ibid.*,356

2. Unsur-Unsur dakwah

Adapun unsur-unsur yang harus di miliki oleh seorang dai antara lain :

- a. Kepribadian seorang dai (subyek dakwah)

Seorang dai harus profesional, dan ini juga berlaku untuk setiap orang yang hendaknya menyampaikan, mengajak orang ke jalan allah, sebab rasulullah saw.

Bersebada “*sampaikanlah ajaranku walau satu ayat*” (HR.bukhari).

Karena setiap orang yang menjalankan aktifitas dakwah, hendaknya memiliki kepribadian yang baik bagi seorang dai, sebab suksesnya suatu dakwah sangat tergantung kepada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri. Pada klarifikasi kepribadian seorang dai yakni bersifat rohani pada dasarnya mencakup masalah sifat, sikap dan kemampuan diri pribadi seorang dai. Dimana ketiga masalah ini sudah mencakup keseluruhan kepribadianya. Adapun syarat yang harus dimiliki dai antara lain :

- a. Iman dan taqwa kepada allah
- b. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi
- c. Ramah dan penuh pengertian
- d. Tawadhu
- e. Sederhana dan jujur
- f. Tidak memiliki sifat egoisme
- g. Sifat antusiasme (semangat)
- h. Sabar dan thawakal
- i. Memiliki jiwa toleransi

j. Sifat terbuka (demokratis)²⁸.

Oleh karena itu keberhasilan dakwahnya seorang dai setidaknya-tidaknya memiliki sifat sebagai berikut :

a. Berakhlak mulia

Berbudi pekerti yang baik merupakan syarat yang wajib yang harus dimiliki oleh siapapun, apalagi seorang dai, dialah yang pertama-tama harus memperlihatkan tingkah laku yang baik, sehingga cermahnya atau ajak-ajakannya dapat diterima oleh masyarakat

b. Disiplin dan bijaksana

Sebagai seorang mubaligh sangat diperlukan disiplin diri dalam mengemban tugasnya, begitupun bijaksana dalam menjalankan tugasnya sangat berperan dalam mencapai keberhasilan dakwahnya. c. Wara dan berwibawa
Kewibawaan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang akan percaya dan menerima ajakannya

c. Bertanggung jawab

d. Berpandangan yang luas

Seorang dai dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pandangan yang jauh, tidak fanatik terhadap satu golongan saja dan waspada dalam menjalankan tugasnya²⁹.

²⁸ *Ibid.*, hlm.147

²⁹ *Ibid.*, hlm.148

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberian atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah, sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia. Apalagi jika ditinjau dari pendekatan sistem. Tujuan dakwah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan dakwah ini disebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak di tuju seluruh aktivitas dakwah. Adapun tujuan utama dakwah antarai lain :

- a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama islam untuk selalu meningkatkan takwanya kepada allah.
- b. Membina mental agama (islam) bagi kaum yang masih mualaf
- c. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada allah
- d. Mengajarkan syariat allah dengan bijaksana
- e. Memberikan beberapa teladan dan contoh yang baik bagi mereka³⁰.

C. Materi dakwah

Materi dakwah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan dan Materi dakwah tidak lain adalah bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang meliputi aqida, syaria, dan akhlak dengan berbagai macam ilmu yang diperoleh darinya, Materi yang di sampaikan harus cocok dengan keahliannya, Materinya juga harus cocok dengan metodenya. Di dalam penyampaianya

³⁰ *Ibid.*, hlm.149

materi dalam komunikasi sebagai tujuan dakwah harus disampaikan dengan baik dan bijaksana sebab ajaran islam meliputi aspek kehidupan di dunia dan juga di akhirat maka dengan sendirinya materi tersebut akan luas dan kompleks. Adapun materi yang harus di sampaikan antara lain:

- a. Aqidah islam, tauhid dan keimanan
- b. Pembentukan pribadi yang sempurna
- c. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
- d. kesejahteraan di dunia dan di akhirat

namun secara global materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu .

- a. Masalah keimanan
- b. Masalah keislaman
- c. Masalah budi pekerti
- d. Masalah aqidah³¹

D. Obyek Kajian Dakwah

Kata objek dapat di artikan sebagai sasaran yang akan di tuju dalam kajian ilmu dakwah disebut juga dengan istilah mad'u menurut istilah beratri siapa saja siapa saja yang kepadanya dihadapkan dengan penyampaian materi dari da'i, manusia sebagai sasaran dakwah atau manusia sebagai penerima dakwah baik individu maupun kelompok, baik

beragama islam ataupun non islam apakah kafir, musyrik, munafik atau sebagainya³²

Salah satu unsur yang penting di dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain. Oleh sebab itu, sebelum melangkah harus mengamati dulu tempat yang akan di tujuh. Maka dari itu bekal dakwah bagi seorang dai hendaklah melengkapi dirinya dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubunganya dengan masalah masyarakat yang akan di tempuh. Misalnya, sosiologi, ekologi, psikologi, ilmu sejarah, ilmu politik, ilmu hukum, antropologi, ilmu ekonomi, dan lain-lain. Sasaran dakwah tidak hanya ditunjukkan kepada umat manusia yang memeluk agama islam saja, akan tetapi juga kepada mereka yang belum mengenal agama islam dan terutama kepada mereka yang cenderung untuk belajar islam untuk mengenal lebih dekat, tentang apa yang sudah terkandung dalam ajaran-ajaran islam yang demikian mempesonakan orang-orang yang berilmuan dunia barat³³.

e. Metode dakwah

Metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien. Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah islam sudah termaktub dalam Al-Qur'an dan al hadis rasulullah Saw. Dalam Al-Qur'an prinsip-prinsip dakwah disebutkan dalam surat an nahl 125.

³² Novri hardian, *dakwah dalam prespektif Al – qur"an dan hadist*, Al – Hikmah jurnal dakwah dan komunikasi., 2018. hal.45
³³ 2 pattaling, "problematika dakwah dan hubunganya dengan unsur – unsur dakwa", Jurnal farabi Vol.10 No.02, 2013, 1

ادلهم بال التي هي أحسنه إن ربك هي ادع إلى سبب يلربك بالاحكمة والامد عظة الاحسنه وج
بمه ضلعه سببيله وهي َأَعْلَم
أعلم بالامه تديه

Terjemahannya : “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS.Al-Nahl:125).*

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu memiliki tiga cakupan, yaitu :

a. Al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Al-hikmah juga diartikan berarti tali kekang pada binatang, seperti istilah *hikmatul lizam*, karna lijam (cambuk/kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan. Diartikan demikian karena tali kekang tersebut digunakan untuk mengatur baik untuk perintah lari atau berhenti. Dari kiasan ini maka orang yang memiliki hikmah berarti orang yang mempunyai kendali diri yang dapat mencegah diri dari hal – hal yang kurang bernilai Al-Mau’idza Al-Hasanah. *Mau’idza hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau’izhah dan hasanah. kata *mau’izhah* berasal dari kata

wa''dzayai''dzu-wa''dzan-,,idzatan yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* yang berarti kebaikan³⁴.

1). Al-Mujadalah Bi-al-lati hiya ahsan

Dari segi etimologi lafadh mujadalah terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna *memintal,melilit*. Kata "*jadala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawanya dengan berdiskusi membantah dengan cara yang baik atau bertukar pikiran³⁵.

Adapun beberapa metode yang harus dimiliki oleh seorang dai adalah sebagai berikut.

a). Metode ceramah

Ceramah adalah salah satu teknik dakwah yang dapat diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang dai pada suatu aktifitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah dan sebagainya. Dalam metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan adapun kelebihan dan kekurangan tersebut antara lain :

a. Dalam waktu yang relatif singkat dapat disampaikan materi sebanyak-banyaknya

- a. Memungkinkan mubaligh atau dai dapat mengolah audiens
- b. Bila diberikan dengan baik dapat menstimulus audiens untuk mempelajari materi atau isi kandungan yang telah di ceramahkan³⁶.

34

35 ³⁵ *Ibid.*, hal.17

36 ³⁶ 2 pattaling, "*problematika dakwah dan hubungannya dengan unsur – unsur dakwa*", Jurnal farabi Vol.10 No.02,2013,.152

³⁷Yusuf yunan,*Metode Dakwah*, (jakarta: Pernada Media,2006), ha15.

Dan untuk kekuranganya antara lain :

- a. Dai sukar untuk mengetahui pemahaman audiens terhadap bahan-bahan yang di sampaikan
- b. Media komunikasi hanya bersivat satu arah saja
- c. Sukar menjajaki pola pikir pendengar
- d. Penceramah tidak memperhatikan psikologi audiens dan thenik edukatif maupun teknik dakwah, ceramah dapat berlantur-lantur dan membosankan.

b). Metode tanya jawab atau diskusi

Metode ini adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasaranya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan dai hanya bisa menjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk melayani mayarakat sesua dengan kebutuhanya sebab dengan bertanya orang tersebut akan mengerti dan dapat mengamalkanya, namun dengan demikian kita tetap menyampaikan islam dengan harapan mereka mendapatkan petunjuk

(hidayah) dan ridha dari allah³⁷.

c). Metode konseling

adalah pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana seorang konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pngertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang di hadapinya saat ini dan pada waktu yang akan datang. Dalam pemecahan masalah ada beberapa tahapan yang dilaluinya. Masing-masing tahapan ini dilalui

³⁷*Ibid.*,hlm.154

bersama pendakwah dan mitra dakwah untuk mencapai hal ini perlu waktu yang relatif lama tergantung dari jenis masalah cara pemecahannya dan yang lebih penting kemauan.³⁸

d). Metode karya tulis

metode ini termasuk dakwah bil *qalam*. Tanpa tulisan peradaban dunia akan punah kita bisa memahami Al-Qur'an, hadist, fikih para imam mahzab dari tulisan yang di publikasikan. Masing-masing bentuk tulisan memiliki kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan penggunaannya, dalam jurnal ilmiah tulisan yang layak dimuat adalah tulisan ilmiah kepada remaja yang gaul misalnya kita bisa menyajikan tulisan pesan dakwah yang lepas kalau perlu mengikuti gaya gaul mereka bahasa jenaka non formal topik ringan dan tidak menghilangkan pesan dakwah.

Metode karya tulis merupakan buah dari ketrampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Ketrampilan ini tidak hanya berupa tulisan tangan melainkan bisa juga berupa gambar yang mengandung unsur dakwah³⁹.

e). Metode pemberdayaan masyarakat

Salah satu metode dalam bentuk dakwah *bi ah-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat yaitu dengan membangun daya, dengan cara mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya dengan

³⁸ Moh.ali aziz,*ilmu dakwah*,(jakarta:kencana,2004),hlm,372. ³⁹ *Ibid.*,hlm.374

dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan dengan tiga aktor yaitu

- a. Masyarakat (komunitas)
- b. Pemerintah
- c. Agen (pendakwah)
- d. Metode kelembagaan

metode lainya dalam *dakwah* yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah prilaku anggota melalui institusi umpamanya. Metode ini berifat sentralistik dan kebijakanya bersifat dari atas ke bawah ketika pendakwah menjadi pemimpin sebuah organisasi ia memiliki otoritas untuk membuat budaya organisasi yang di berlakukan kepada bawahan, sedangkan strategi pemeberdayaan lebih bersifat disentralistik dengan kebijakan dari bawah ke atas, permasalahan tidak di cukupkan hanya dengan pemimpin tetapi juga masyarakat. Pendakwah cukup mengumpulkan masyarakat untuk merumuskan masalah secara bersama-sama, yang membedakan metode kelembagaan ialah jika metode kelembagaan menggerakan lembaga, sedangkan metode pemberdayaan mengembangkan lembaga⁴⁰.

e. Media dakwah

Media dakwah adalah alat yang di pakai untuk menyampaikan materi dakwah pada zaman modern seperti, televisi, video, internet, kaset rekaman,

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.381

majalah surat kabar dan lain lain⁴¹. Adapun macam-macam media dalam dakwah antara lain

- a. Media auditif (radio / tape recorder)
- b. Media visual (pers / majalah / surat / buku / internet)
- c. Media audiovisual (televisi / film)

Dakwah selalu di arahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan pada diri mitra dakwah yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan prilakunya hampir sama dengan hal tersebut , jalaludin Rahmat (1982: 269) menyatakan ketiga proses perubahan prilaku yaitu efek kognitif, afektif, dan behavioral, sverin dan tankard jr. (2005: 177) mengatakan, sikap yang diharapkan dari proses persuasi pada dasarnya merupakan tendensi kita terhadap suatu objek atau rasa suka atau tidak suka objek tersebut sikap juga merupakan keyakinan atau pernyataan-pernyataan yang dii anggap benar oleh seseorang. Sikap memilik tiga komponen afektif, kognitif, dan komponen prilaku (tindakan) terhadap objek.Pendapat diatas berbeda dengan pendapat pada umumnya bahwa sikap afektif adalah proses kedua setelah kognitif dan tingkah laku sebagai proses terakhir. Berdasarkan beberapa pendapat dia atas maka penerimaan dakwah ditekankan untuk menjawab sejauh mana ketiga aspek perubahan tersebut, yaitu aspek kognitif, afektif, behavioral pada penerima dakwah.

a). Efek kognitif

⁴¹ 2 pattaling, "problematika dakwah dan hubunganya dengan unsur – unsur dakwa", Jurnal farabi Vol.10 No.02,2013.,hal.154

Setelah menerima pesan dakwah mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir, efek ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang di ketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya.

b). Efek Afektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah penerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, perhatian, pengertian, penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dengan pengertian atau pemikiran terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah. c). Efek Behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ni muncul setelah proses kognitif, afektif⁴².

DAFTAR PUSTAKA

- https://id.m.wikipedia.org/wikimanajemen_Krisis, 16 April 2018
- Abuddin Nata. (2014). *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,1970).
- Zakiah Derajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Masagung,1933). www.kompasiana.com, Perilaku Remaja, 27 September 2018
- Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA,2013).
- Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004).
- Danim Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosdakarya, 1995). Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996).
- www.lampost.co/berita-ditserse-narkoba-polda-lampung-amankan-bandar-ganja, 26 September 2018
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang,2006).
- Koenjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta: Gramedia,1993). Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipata,1993). Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi OFFsef,1994). Tim penulis: *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV ALFABETA,2009). Departemen Agama RI: Al-Qura'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru, CV. Pustaka Agung Harapan: Jakarta, 2002.
- Zakiah derajat, *Pembinaan Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang,1973).
- Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2012).
- Mubarak, Zakky, *Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*, (Depok: Lembaga

Penerbit FE UI, 2008).

Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu,1990).

Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah Suatu Pengantar*, (Bandung: CV Diponegoro,1991).

Bey Arifin: *Rahasia Kesehatan Mental dan Bina Mental Dalam Islam*, Al Ikhlas, 1990.

D. Meligun, *Remaja dan Teman Sebayanya*, (Psikologi Populer Anda, Februari 1987).

Zakiah Derajat, *Problem Remajan di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang,1974).

Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996).
Singgih D. Gu

